

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 8).

Metode penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada setting dan objek alamiah. (Sugiyono, 2017: 7). Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Moleong mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Setiawan, 2018: 41).

Smith, dkk, menyebutkan bahwa dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang essensial dari pengalaman kesadaran serta dilakukan dengan mendalam dan teliti (Hajaroh, 2011: 9).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah dinamika kesabaran jamaah tareqat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah dalam mengikuti ritual rutin dalam tareqat. Kemudian pendekatan fenomenologis bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan makna dari pengalaman

yang dialami oleh beberapa individu tentang konsep atau fenomena kesabaran secara mendalam.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini dilaksanakan di sebuah desa yang berada di daerah Tulungagung bagian Barat dimana terdapat suatu kelompok tareqat yang bisa dikatakan jarang diketahui masyarakat luas, yaitu tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di desa Bendo kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Tepatnya di masjid Baiturrohman, sebuah masjid yang digunakan sebagai tempat para jamaah tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah berkumpul.

Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti dengan alasan bahwa peneliti menemukan beberapa subjek yang sesuai dengan karakter atau fokus penelitian yang ingin diteliti. Diantaranya terdapat beberapa subjek yang aktif mengikuti kegiatan di tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, sehingga hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian.

## **C. Sumber Data**

Menurut Sutopo, sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen (Ningrum, 2015: 37). Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para jamaah tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di desa Bendo Tulungagung dan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen sebagai penunjang sumber data primer.

Dalam penelitian kualitatif, menurut Koentjoro terdapat empat sumber data yang digunakan (Setiawan, 2018: 45), antara lain:

## 1. Subjek penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017: 216) Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Subjek adalah penganut tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah
- b. Subjek merupakan jamaah aktif dalam kegiatan rutin tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.
- c. Subjek minimal telah mengikuti tareqat sekurang-kurangnya 3 tahun.
- d. Bersedia menjadi subjek penelitian

Pemilihan subjek tersebut berdasarkan atas kemudahan akses, digunakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara pada empat orang subjek dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan fenomenologi. Oleh karena itu, analisis dan pencarian data bukan dalam rangka generalisasi dari berbagai eksistensi atau kuantitas yang biasanya disimbolkan dengan angka (Setiawan, 2018: 46).

## 2. Informan penelitian

Informan penelitian dibagi menjadi dua yaitu informan tahu dan informan pelaku. Informan tahu adalah informan yang hanya mengetahui subjek secara umum. Sedangkan informan pelaku adalah informan yang merasakan dampak dari perilaku subjek (Setiawan, 2018: 46).

Informan dalam penelitian ini terdiri dari keluarga subjek, rekan subjek dan imam atau ketua tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Jumlah informan penelitian ini ditentukan sesuai kebutuhan berdasarkan keterkaitan dengan subjek dan pemahaman mereka terhadap permasalahan atau fokus penelitian.

Dari informan ini, peneliti dapat mengoptimalkan keragaman informasi, dan juga dapat melakukan *check* dan *recheck* terhadap jawaban yang diberikan oleh subjek.

### **3. Dokumen tertulis (Written documents)**

Dokumen tertulis dalam penelitian ini berfungsi untuk melengkapi dan mendukung informasi. Sumber yang berasal dari dokumen tertulis ini dapat diperoleh melalui kepustakaan atau sumber tulisan yang relevan dalam tulisan ini (Setiawan, 2018: 47).

### **4. Dokumen tidak tertulis (Unwritten documents)**

Dokumen tidak tertulis dalam penelitian ini berupa simbol-simbol yang ditemukan antara lain keadaan demografi tempat berkumpul subjek, tempat tinggal subjek, lingkungan subjek, serta kondisi fisik dan psikologis subjek. Simbol dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan tambahan informasi kepada peneliti.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2017: 225). Ketiga teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan triangulasi (*multi-method*).

Data primer diperoleh dengan observasi atau pengamatan dan wawancara. Observasi partisipan digunakan untuk menggali data-data yang bersifat gejala. Sementara wawancara mendalam digunakan untuk menggali kategori data kesan dan pandangan (Setiawan, 2018: 48).

*Tahap awal* yaitu observasi partisipan atau pengamatan terlibat. Dalam hal ini, Susan Stain back menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan

apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2017: 227).

Hal ini berarti ketika peneliti berada di lapangan, pada kesempatan-kesempatan tertentu peneliti berusaha mengamati beberapa orang yang diharapkan sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari informan sebagai upaya untuk mencari subjek dan mengetahui keseharian subjek (Setiawan, 2018: 49). Disini peneliti mengikuti kegiatan rutin mingguan di masjid, kemudian mencatat segala aktivitas, sikap dan perilaku subjek, berkaitan dengan informasi mengenai kondisi psikologi subjek.

*Tahap kedua* yaitu wawancara. Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017: 231). Hal ini dikarenakan sumber data utama dalam pendekatan fenomenologi adalah kata-kata, ide, ataupun komentar dalam proses wawancara. Lebih dari itu, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti (Setiawan, 2018: 49).

Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2017: 232). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dan bertatap muka dengan subjek di rumahnya masing-masing.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur (*Semistruktur Interview*). Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2017: 233).

*Tahap ketiga* yaitu dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi disini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:

240). Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2018: 50).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto dari kegiatan-kegiatan rutin para jamaah tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Disini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan rutin para jamaah tersebut.

## **E. Keabsahan Data**

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (Setiawan, 2018: 53). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/kejegan pengamatan, dan triangulasi.

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan keterlibatan tersebut tidak dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian (Sururin, 2012: 32).

Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat dalam pengumpulan data secara langsung untuk mengamati dan melakukan wawancara.

### **2. Ketekunan/kejegan pengamatan**

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan isu atau tema yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Sururin, 2012: 33).

Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung selama kegiatan rutin jamaah tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Setiawan, 2018: 53).

Triangulasi dalam penelitian ini mencoba melakukan pengecekan ulang terhadap sumber dan metode. Pengecekan tersebut antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan atau perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen (Sururin, 2012: 33).

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 244).

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2017: 246). Selanjutnya Miles dan Huberman memaparkan kativitas dalam analisis data yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dilanjutkan (Sugiyono, 2017: 247).

## **2. *Data Display (Penyajian Data)***

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017: 249).

## **3. *Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)***

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017: 253).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2017: 252).